

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA
POWER POINT TEMA 4 SEHAT ITU PENTING KELAS V SD
NEGERI MNS COT LAWEUENG**

Junaidi

SD Negeri MNS COT Laweueng Aceh, Indonesia
Email: jlaweung@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to apply Media Power Points to the theme 4 Healthy is Important with group work, as an effort to improve and enhance the learning process. This research is a Classroom Action Research which is carried out by following research procedures based on the principles of Kemmis S, MC Taggar R (1988) which includes planning, action, observation, reflection. or evaluation. Based on the distribution of data about student activities in learning Theme 4 Sub 1 in the first cycle, it turns out that from the 4 aspects of student activity observed only the aspect of recording exceeds the indicators. Other activities have not succeeded in reaching the indicators, but there has been an increase. Based on the distribution of data about student activities in history learning, this can be seen from the average increase in student activity in cycle I as follows: The average increase in the percentage of students to ask questions is 8 people (40%), the average percentage increase in aspects of answering is 6 people (30%), recorded the average percentage of 7 people (35%), and the average increase in the percentage of giving advice to 1 person (5%). Judging from all aspects of student activity in the first cycle, the total percentage of student activity has only reached 27.5%, meaning that it has not met the indicators of success, so it is necessary to continue the second cycle.

Keywords: *healthy; media power point; student learning*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan Media Power Point pada tema 4 Sehat Itu Penting dengan kerja kelompok, sebagai suatu upaya perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. berdasarkan distribusi data tentang aktifitas siswa dalam pembelajaran Tema 4 Sub 1 pada siklus I, ternyata yang dari 4 aspek aktifitas siswa yang di amati hanya aspek mencatat melebihi yang melebihi indikator. Aktifitas yang lainnya belum berhasil mencapai indikator, tetapi sudah terjadi peningkatan. Berdasarkan distribusi data tentang aktifitas siswa dalam pembelajaran Sejarah hal ini dapat dilihat dari rata-rata peningkatan aktifitas siswa siklus I seperti berikut: Rata-rata peningkatan persentase siswa untuk bertanya yakni 8 orang (40%), rata-rata persentase peningkatan aspek menjawab 6 orang (30%), Mencatat rata-rata persentase 7 orang (35%), dan rata-rata peningkatan persentase memberikan saran 1

orang (5%). Dilihat dari seluruh aspek aktifitas siswa pada siklus I secara total persentase aktifitas siswa baru mencapai 27,5 % berarti belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga perlu dilanjutkan siklus II.

Kata kunci: sehat; media power point; belajar siswa

Pendahuluan

Pembangunan secara umum identik dengan proses perubahan yang direncanakan atau perbaikan kondisi menuju ke arah yang lebih baik (Uceng, Ali, Mustanir, & Nirmawati, 2019).

Pada dasarnya hal yang paling berperan penting untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal adalah dengan memulai dari hal yang paling menunjang untuk tercapainya suatu tujuan tersebut yaitu sumber daya manusia (SDM) (Susan, 2019).

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat sentral dalam organisasi apapun bentuk dan tujuannya, organisasi dibuat berdasarkan berbagai visi untuk kepentingan manusia. Pentingnya sumber daya manusia dalam suatu organisasi menuntut setiap organisasi mendapatkan pegawai yang berkualitas dan produktif untuk menjalankan organisasi (Kalangi, 2015).

Dalam era globalisasi yang terbuka ini, terpaan informasi sangat memungkinkan seseorang mengadopsi nilai-nilai, pengetahuan, dan kebiasaan luar lingkungan sosialnya dan jauh dari jangkauannya secara fisik. Globalisasi ini telah menimbulkan pergulatan antara nilai-nilai budaya lokal dan nilai-nilai budaya global (modern) yang semakin tinggi intensitasnya (Suwardani, 2015).

Di dalam menghadapi perkembangan teknologi yang cepat, sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi kekuatan bagi perusahaan untuk bertahan hidup. Kemudahan yang disebabkan oleh kemajuan teknologi juga menyebabkan banyak pesaing-pesaing baru masuk dalam bisnis yang telah dijalani. Kemudahan pesaing-pesaing baru untuk masuk dalam dunia bisnis, mengakibatkan adanya persaingan yang semakin ketat (Dipang, 2013).

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu sumber daya manusia (Fitrah, 2017).

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun program dalam jabatan (Supriadi, 2019).

Mengingat bahwa pendidikan merupakan faktor yang amat penting dalam kehidupan manusia, maka proses pengembangan sumber daya manusia harus dilaksanakan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Widiansyah, 2018).

Institusi pendidikan masih mengandalkan pola manajemen lama yang dianggap kurang efektif dan efisien sehingga hasilnya kurang maksimal, seharusnya dikembangkan pola manajemen pada kepuasan pelanggan, artinya bahwa mutu

pendidikan dapat ditingkatkan melalui penerapan manajemen mutu atau total quality management (Suti, 2011).

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar (Hamdu & Agustina, 2011).

Pendidikan sebagai sebuah kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja merupakan gejala masyarakat ketika sudah mulai disadari pentingnya upaya untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia sebagaimana dicita-citakan masyarakat (Gunawan, 2012).

Mengingat bahwa pendidikan merupakan faktor yang amat penting dalam kehidupan manusia, maka proses pengembangan sumber daya manusia harus dilaksanakan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Lubis, Isyuardhana & Juliana, 2017).

Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang dihasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain, serta lulusan relevan dengan tujuan (Aziz, 2015).

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD Negeri MNS COT LAWEUENG yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD Negeri MNS COT LAWEUENG adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru SDN MNS COT LAWEUENG dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi tema yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua.

Menurut pengamatan penulis, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan kurikulum karakter bangsa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan media *power point* pada tema 4 sehat itu penting dengan kerja kelompok, sebagai suatu upaya perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Adapun subjek pada penelitian tindakan kelas ini adalah 20 orang siswa kelas V SD Negeri MNS COT LAWEUENG. Penelitian dilaksanakan di kelas lima SD Negeri MNS COT LAWEUENG pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan

penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip (Altrichter, Kemmis, McTaggart, & Zuber-Skerritt, 2002) yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Penelitian ini dilakukan dengan cara berkolaborasi antara kepala sekolah dengan guru SD Negeri MNS COT LAWEUENG.

Menurut (Arikunto, 2006) prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus yang disusun dan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam 2 (dua) siklus, setiap siklus ada 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh guru SD Negeri MNS COT LAWEUENG sebagai pengajar.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama berlangsung satu kali tatap muka dalam pembelajaran Tema 4 Sehat itu penting. Pembelajaran pada siklus pertama menggunakan metode diskusi, materi dan jadwal pelaksanaan dimuat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Jadwal Pelaksanaan dan Materi Ajar Siklus I

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi Ajar
1	23/10/2020	I	Tema 4 Sehat Itu Penting

Berikut ini diuraikan tahap-tahap kegiatan pada silabus pertama :

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP
- 2) Menyiapkan materi pokok pembelajaran sesuai dengan silabus semester Ganjil tahun ajaran 2020/2021
- 3) Proses pembelajaran dengan menggunakan media *power point*
- 4) Membagi kelompok siswa
- 5) Menyiapkan materi yang akan dibagikan untuk masing-masing kelompok sesuai dengan tugas yang ada
- 6) Menyiapkan lembaran observasi yang akan digunakan untuk pengamatan yaitu: lembaran observasi tentang aktifitas, bertanya, menjawab, mencatat materi penting, dan memberikan saran.

b. Tindakan

Sesuai dengan rencana yang telah disepakati maka tindakan yang dilakukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

- 1) Guru memberi penjelasan pada siswa tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan berkaitan dengan penjelasan materi tujuan pembelajaran, pemberian tugas sekaligus pembagian kelompok. Selanjutnya memberi penjelasan tentang sistem dan cara penilaian melalui penggunaan media *power point*.
- 2) Guru membagi siswa atas kelompok sesuai dengan rencana tindakan di atas, dapat dilihat pada lampiran (*format terlampir*)
- 3) Memberikan materi untuk masing-masing kelompok

c. Observasi

Tabel 2
Rata-Rata Aktivitas Siswa Kelas V pada Siklus I

No	Nama Siswa	Bertanya	Menjawab	Mencatat	Memberikan saran
1	Amelia Riska	✓		✓	✓
2	Aklima Zulfiani		✓	✓	
3	Dian Juwita	✓		✓	✓
4	Eka Maulika	✓	✓	✓	
5	Elida Fitriani	✓		✓	
6	Elidawati		✓		✓
7	Ernawati	✓		✓	
8	Fazillah hanum		✓	✓	
9	Husna permata	✓		✓	
10	Irnayanti		✓		✓
11	Jumiati		✓	✓	
12	Khayatul zuhra	✓		✓	
13	Lia maisarah		✓	✓	
14	Lidiani		✓	✓	
15	Mirna Dewi	✓		✓	✓
16	Nailatul rahmi		✓		
17	Nurun Nabila	✓		✓	
18	Qamariah		✓	✓	
19	Rahmawati	✓		✓	
20	Riska Nabila			✓	

Bertolak dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran sejaran melalui media *power point* di kelas V SD Negeri MNS COT LAWEUENG dengan indikator aktifitas yaitu bertanya, menjawab, mencatat materi penting, dan memberikan saran. 20 orang (N=20)

Bertolak dari tabel distribusi tersebut, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Siklus I

NO	Aspek Aktivitas	siklus 1		
		F	N	%
1	Bertanya	8	20	40
2	Menjawab	6	20	30
3	Mencatat	7	20	35
4	Memberikan Saran	1	20	5
	Rata-Rata	6	20	27,5

Sumber : Data Primer 2020

1. Bertanya

Siklus pertama pertemuan satu siswa masih bingung dengan media *power point*, siswa sering bertanya pada teman tentang proses pembelajaran, kemudian guru memberikan arahan apa yang mereka lakukan. Setelah diperhatikan aktifitas siswa pada pertemuan satu, siswa yang bertanya hanya 8 orang (40%), sedangkan yang 12 orang (60%) tidak terfokus perhatiannya pada proses pembelajaran karena terbiasa dengan proses pembelajaran sebelum dilakukan tindak kelas.

2. Menjawab

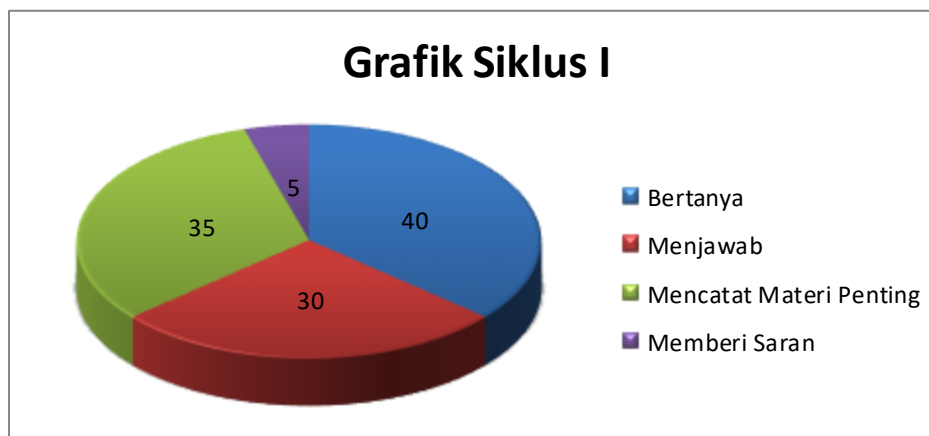
Siklus I pertemuan pertama pada aktifitas menjawab sebanyak 6 orang (30%). Sedangkan yang 14 orang (70%) belum termotivasi untuk menjawab dengan berbagai alasan

3. Mencatat materi penting

Siswa yang melakukan aktifitas menanggapi pada pertemuan pertama pada siklus I sebanyak 7 orang (35%), sedangkan 13 orang lain nya (65%) tidak menanggapi.

1. Memberikan saran

Siklus pertama pertemuan pertama aktifitas memberikan saran hanya 1 orang, (5%) Jadi Siklus I Hasil rata-ratanya dapat di lihat grafik dibawah ini sebagai berikut:



Grafik 1 : siklus I

Berdasarkan hasil observasi siklus I aktifitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mulai baik, namun masih perlu ditingkatkan, oleh sebab itu perlu dilanjutkan siklus II.

d. Refleksi

Hasil analisis data observasi, dapat disimpulkan bahwa media *power point* mempengaruhi aktifitas siswa dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari rata-rata peningkatan aktifitas siswa siklus I seperti berikut: rata-rata peningkatan persentase siswa untuk bertanya yakni 8 orang (40%), rata-rata persentase peningkatan aspek menjawab 6 orang (30%), mencatat rata-rata persentase 7

orang (35%), dan rata-rata peningkatan persentase memberikan saran 1 orang (5%). Dilihat dari seluruh aspek aktifitas siswa pada siklus I secara total persentase aktifitas siswa baru mencapai 27,5% berarti belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga perlu dilanjutkan siklus II.

Berdasarkan observasi dan refleksi dari siklus I maka ditemukanlah kelemahan-kelemahan seperti berikut:

1. Sebagian siswa susah untuk berkerja (terlihat mengobrol dengan teman)
2. Siswa belum terbiasa dengan proses pembelajaran dengan media *power point*
3. Siswa berkeliaran bertanya pada teman kelompok lain
4. Suasana belajar agak kaku, karena kehadiran observer yang asing bagi siswa

Atas kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I, maka perlu dikemukakan solusinya antara lain: menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran dengan media *power point* memfasilitasi siswa yang belum mengerti, membimbing siswa yang lamban secara individu, mensosialisasikan kehadiran observer, mengefisienkan waktu, dan memberikan arahan pada siswa yang mengobrol. Untuk merealisasikan tindakan-tindakan tersebut, maka perlu dilakukan siklus II.

2. Siklus II

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I baik materi, proses pembelajaran maupun langkah-langkah pelaksanaan kuis kartu bervariasi sama dengan siklus I, materi dan jadwal pelaksanaan dimuat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 Jadwal Pelaksanaan dan Materi Ajar Siklus II

No	Hari/ Tanggal	Pertemuan	Materi Ajar
1	29/10/2020	II	Tema 4 Sehat Itu Penting Sub. 1 Sistem Peredaran Darah

Siklus II ini terdiri dari satu pertemuan, melalui beberapa tahapan seperti berikut ini

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II ini sama dengan siklus I yaitu:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajarana berupa silabus dan RPP
- 2) Menyiapkan materi yang akan didiskusikan, materi pokok pembelajaran sesuai dengan silabus semester satu
- 3) Proses pembelajaran dengan menggunakan media *power point*
- 4) Membagi kelompok siswa
- 5) Menyiapkan materi yang akan dibagikan untuk masing-masing kelompok
- 6) Menyiapkan buku-buku wajib sesuai dengan pembahasan materi untuk masing-masing kelompok

Meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui media *power point* tema 4 sehat

- 7) Menyiapkan lembaran observasi yang akan digunakan untuk pengamatan yaitu lembaran observasi tentang aktifitas bertanya, menjawab, mencatat, dan memberikan saran

b. Tindakan

Sesuai dengan rencana yang telah disepakati maka tindakan yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberi penjelasan pada siswa tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan berkaitan dengan penjelasan materi tujuan pembelajaran sejarah, pemberian tugas sekaligus pembagian kelompok. Selanjutnya memberi penjelasan tentang sistem dan cara penilaian media film dokumenter.
- 2) Guru membagi siswa atas kelompok sesuai dengan rencana tindakan diatas, dapat dilihat pada lampiran (format terlampir).

c. Observasi

Tabel 5 Rata-Rata Aktivitas Siswa Kelas V pada Siklus II

No	Nama Siswa	Bertanya	Menjawab	Mencatat	Memberikan saran
1	Amelia Riska	✓		✓	✓
2	Aklima Zulfiani	✓	✓	✓	
3	Dian Juwita	✓		✓	✓
4	Eka Maulika	✓	✓	✓	✓
5	Elida Fitriani	✓		✓	
6	Elidawati	✓	✓		✓
7	Ernawati	✓		✓	
8	Fazillah hanum	✓	✓	✓	✓
9	Husna permata	✓	✓	✓	✓
10	Irna yanti	✓	✓		✓
11	Jumiati		✓	✓	
12	Khayatul zuhra	✓		✓	✓
13	Lia maisarah	✓	✓	✓	
14	Lidiani	✓	✓	✓	
15	Mirna dewi	✓		✓	✓
16	Nailatul rahmi	✓	✓		
17	Nurun Nabila	✓	✓	✓	
18	Qamariah		✓	✓	
19	Rahmawati	✓		✓	✓
20	Riska Nabila	✓		✓	

Hasil observasi pada siklus II selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan, dimana siswa hadir 100%. Hasil observasi siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Distribusi Aktifitas Siswa Siklus II N=20 (format terlampir).

Tabel 6 Distribusi Siklus II

NO	aspek aktivitas	rata-rata siklus II		
		F	N	%
1	Bertanya	17	20	85
2	Menjawab	12	20	60
3	Mencatat	18	20	90
4	Memberikan Saran	9	20	45
	Rata-Rata	14	20	70

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel dilampiran atas dapat diuraikan hasil observasi sebagai berikut:

1. Bertanya

Pada siklus kedua setelah dilakukan refleksi aktifitas siswa pada pertemuan satu, siswa yang bertanya hanya 17 orang (85%). Pada pertemuan ke dua terjadi peningkatan yang bertanya sebanyak 9 orang (45%).

2. Menjawab

Siklus II pertemuan pertemuan satu pada aktifitas menjawab siswa 12 orang (60%). Sedangkan yang 8 orang (40%) belum termotivasi untuk menjawab dengan berbagai alasan, pertemuan kedua sudah terjadi peningkatan yakni 6 orang (30%),

3. Mencatat materi penting

Siswa yang melakukan aktifitas mencatat materi pada siklus II sebanyak 7 orang (35%), pada pertemuan kedua 18 orang (90%) yang mencatat materi penting,

4. Memberikan saran

Siklus II aktifitas siswa untuk memberikan saran 9 orang, (45%)



Grafik 2. Siklus II

Hasil observasi siklus II dapat disimpulkan bahwa aktifitas sesuai dengan aspek aktifitas yang diamati meliputi, aktifitas bertanya, aktifitas menjawab, aktifitas mencatat materi, dan aktifitas memberikan saran, selalu mengalami peningkatan. Hasil analisa data observasi siklus II dengan model pembelajaran kuis kartu bervariasi cukup memuaskan, jika dibandingkan dengan siklus I,

Meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui media *power point* tema 4 sehat

karena setiap indikator aktifitas siswa mengalami peningkatan. Meningkatnya aktifitas siswa disebabkan oleh meningkatnya rasa percaya diri siswa untuk menyampaikan hasil pemikirannya, karena siswa sudah menguasai materi dan memahami konsep materi tersebut.

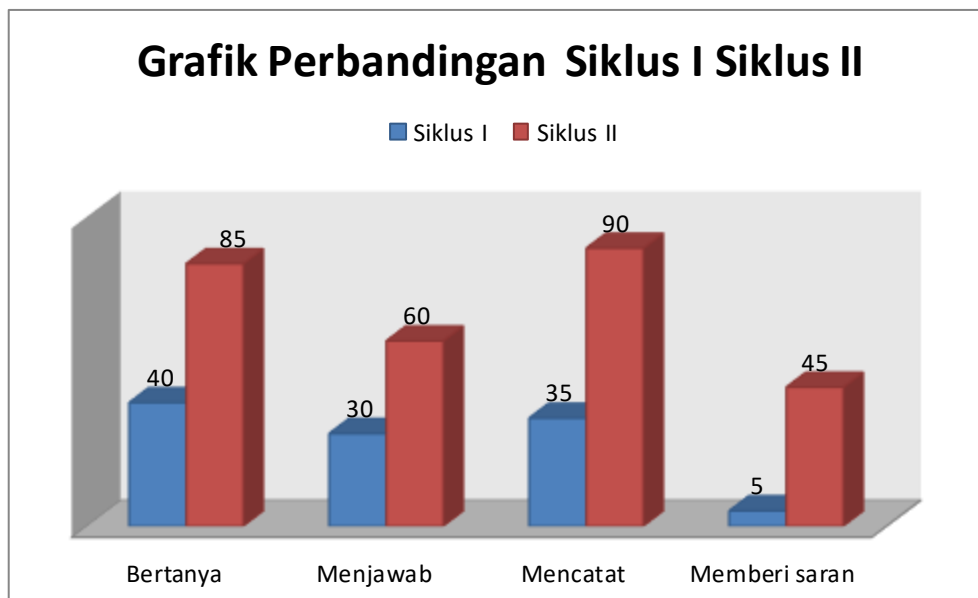
d. Refleksi

Beranjak dari hasil observasi pada siklus II dari perkembangan pengamatan siklus I, proses pembelajaran dengan media *power point* pada siswa kelas V SD Negeri MNS COT LAWEUENG menunjukkan perkembangan yang signifikan. rata-rata peningkatan aktifitas belajar siswa sudah mencapai 70%, berarti indikator keberhasilan sudah tercapai, maka tidak di perlukan siklus berikutnya.

3. Peningkatan aktifitas siswa dari siklus I ke siklus II

Peningkatan aktifitas belajar siswa antar siklus I dengan siklus II setiap aspek indikator dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Aktifitas bertanya, meningkat dari siklus I, dimana siklus I 8 orang (40%), dan siklus II menjadi 17 orang (85%)
2. Aktifitas menjawab, pada siklus I 6 orang (30%), sedangkan siklus II 12 orang (60%)
3. Aktifitas mencatat materi, pada siklus I 7 orang (35%), sedangkan siklus II terjadi peningkatan yaitu 18 orang (90%)
4. Aktifitas memberikan saran, pada siklus I 1 orang (5%), sedangkan siklus II menjadi 9 orang (45%)



**Grafik 3. Perbandingan siklus I dan siklus II
Data pimer 2020**

Peningkatan setiap aktifitas balajar siswa pada grafik di atas terlihat, bahwa terjadi peningkatan yang signifikan, terutama pada aktifitas bertanya dan mencatat

materi. Peningkatan aktifitas yang kurang signifikan pada tabel di atas terlihat pada aktifitas menjawab dan memberikan saran. Peningkatan aktifitas belajar siswa secara rata-rata dari siklus I 27,5% dan siklus ke II sebesar 75 %, maka peningkatan rata-ratanya adalah 35%.

Berdasarkan analisa data dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas hipotesis yang dinyatakan “aktifitas belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media *power point* Pada Siswa Kelas V SD Negeri MNS COT LAWEUENG dapat dibuktikan”.

B. Pembahasan

Pertama, berdasarkan distribusi data tentang aktifitas siswa dalam pembelajaran tema 4 sub 1 pada siklus I, ternyata yang dari 4 aspek aktifitas siswa yang di amati hanya aspek mencatat melebihi yang melebihi indikator. Aktifitas yang lainnya belum berhasil mencapai indikator, tetapi sudah terjadi peningkatan. Hal ini disebabkan penggunaan media *power point* pertama kali dilaksanakan. Selanjutnya distribusi tentang aktifitas siswa dalam pembelajaran sejarah di siklus II ini ternyata, yang melebihi indikator keberhasilan sesuai dengan aspek aktifitas yang di amati, ada tiga aspek aktifitas yaitu: aspek bertanya, aspek menjawab dan mencatat, sedangkan aspek memberikan saran belum dapat mencapai indikator tetapi juga terjadi peningkatan. Dari data diperoleh presentase peningkatan aktifitas belajar siswa secara rata-rata antara siklus I dan II sebesar 35 %.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1.) Berdasarkan distribusi data tentang aktifitas siswa dalam pembelajaran Sejarah hal ini dapat dilihat dari rata-rata peningkatan aktifitas siswa siklus I seperti berikut: rata-rata peningkatan persentase siswa untuk bertanya yakni 8 orang (40%), rata-rata persentase peningkatan aspek menjawab 6 orang (30%), mencatat rata-rata persentase 7 orang (35%), dan rata-rata peningkatan persentase memberikan saran 1 orang (5%). Dilihat dari seluruh aspek aktifitas siswa pada siklus I secara total persentase aktifitas siswa baru mencapai 27,5% berarti belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga perlu dilanjutkan siklus II. (2.) Beranjak dari hasil observasi pada siklus II dari perkembangan pengamatan siklus I, proses pembelajaran dengan menggunakan media *power point* di kelas V SD Negeri Mns Cot Laweueng menunjukkan perkembangan yang signifikan. Rata-rata peningkatan aktifitas belajar siswa sudah mencapai 70%, berarti indikator keberhasilan sudah tercapai, maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. (3.) Peningkatan setiap aktifitas belajar siswa pada tabel di atas terlihat, bahwa terjadi peningkatan yang signifikan, terutama pada aktifitas bertanya dan mencatat materi. Peningkatan aktifitas yang kurang signifikan pada tabel di atas terlihat pada aktifitas menjawab dan memberikan saran. Peningkatan aktifitas belajar siswa secara rata-rata dari siklus I 27,5% dan siklus ke II sebesar 70%, maka peningkatan rata-ratanya adalah 35%.

BIBLIOGRAFI

- Altrichter, Herbert, Kemmis, Stephen, McTaggart, Robin, & Zuber-Skerritt, Ortrun. (2002). The Concept of Action Research. *The Learning Organization*.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Bina Aksara*.
- Aziz, Amrullah. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam*, 10(2), 1–13.
- Dipang, Ludfia. (2013). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Kinerja Karyawan pada PT. Hasjrat Abadi Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Fitrah, Muh. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42.
- Gunawan, Heri. (2012). Pendidikan Karakter. *Bandung: Alfabeta*, 2.
- Hamdu, Ghullam, & Agustina, Lisa. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90–96.
- Kalangi, Roosje. (2015). Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kinerja Aparat Sipil Negara di Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 2(1), 1–18.
- Lubis, Fadiah Annisa, Isynuwardhana, Deannes, & Juliana, Vaya. (2017). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terda. 4(3), 2575–2584.
- Supriadi, Bambang. (2019). Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 1–11.
- Susan, Eri. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952–962.
- Suti, Marus. (2011). Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan. *Jurnal Medtek*, 3(2), 1–6.
- Suwardani, Ni Putu. (2015). Pewarisan Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Memproteksi Masyarakat Bali dari Dampak Negatif Globalisasi. *Jurnal Kajian Bali*, 5(2), 247–264.
- Uceng, Andi, Ali, Akhwan, Mustanir, Ahmad, & Nirmawati, Nirmawati. (2019). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 1–17.

Widiansyah, Apriyanti. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 229–234.